

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dengan tujuan meningkatkan potensi setiap pribadi manusia (Dikti, 2003). Pendidikan sejatinya merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, sebab sejak manusia lahir manusia sudah melakukan proses belajar dengan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Proses belajar dapat berjalan dengan baik jikalau didukung oleh faktor-faktor yang baik. Salah satu faktor tersebut ialah kondisi kelas. Kondisi kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar (Slameto, 2003). Kondisi kelas yang baik tercipta dengan adanya sebuah relasi yang baik antara guru dengan siswa yang ditandai dengan disiplin diri setiap siswa.

Disiplin siswa di dalam kelas merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni, seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Tileston, 2004). Disiplin juga melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan (Roswhita, 2009). Melalui disiplin dalam diri setiap siswa akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan kondusif (Tu'u, 2004). Dalam pendidikan jasmani, disiplin merupakan satu bentuk sikap mental mutlak diperlukan dalam proses mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Husdarta, 2011, hal. 91). Pentingnya disiplin dalam pendidikan jasmani juga peneliti rasakan pada kegiatan pembelajaran dalam kelas. Untuk mengatasi masalah disiplin dalam kelas pendidikan jasmani, seorang guru hendaklah membuat sebuah sistem disiplin

yang diajarkan sebagai sebuah upaya meminimalisir perilaku siswa yang tidak disiplin (Graham, 2001).

Seperti yang telah peneliti paparkan di atas, hendaklah setiap siswa memiliki disiplin diri dalam pembelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Namun pada kenyataannya, setiap kelas memiliki permasalahannya masing-masing. Permasalahan tersebut juga peneliti temui pada siswa kelas VII Sekolah NKT Kupang. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 29 siswa (Lampiran B-2), peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengenai kurangnya tingkat disiplin sebagai sebuah masalah di kelas tersebut. Kondisi kelas yang tidak memadai, banyak siswa yang ribut sendiri, tidak menghargai guru, juga siswa yang tidak mendengarkan instruksi, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, saling mengganggu sesama teman. Akibatnya waktu belajar banyak terbuang percuma karena masalah tersebut. Data hasil observasi tersebut dapat dilihat pada Lampiran D-1 dan D-2.

Menyikapi hal tersebut, peneliti mendiskusikan masalah ini dengan guru mentor. Berdasarkan hasil diskusi peneliti memutuskan adanya penerapan prosedur kelas untuk mengatasi masalah kedisiplinan. Dengan adanya penerapan prosedur kelas membantu siswa mengetahui bagaimana hal-hal beroperasi di dalam kelas kemudian mereduksi masalah di dalam kelas (Wong, 2009, hal. 219). Dalam penerapan prosedur kelas, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu prosedur kelas, mempraktikkan, mengingatkan, dan mengulang kembali akan penerapan prosedur yang ada di dalam kelas.

Penerapan prosedur kelas akan meningkatkan kualitas belajar dan mereduksi gangguan yang terjadi di dalam kelas (Wong, 2009). Dengan demikian

penerapan prosedur ini akan mempengaruhi masalah disiplin dalam diri siswa. Idealnya tingkat disiplin dalam diri siswa terealisasi ketika siswa tersebut dapat menaati peraturan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menggunakan waktu yang ada dengan efisien.

Hal ini menjadi tugas bagi peneliti untuk dapat membawa siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin. Sejak manusia diciptakan, Tuhan sudah mengajarkan kepada manusia untuk disiplin terhadap perintah Tuhan. Kesalahan manusia dengan tidak disiplin, membuat manusia jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Kesalahan manusia juga mengakibatkan rusaknya gambar diri dan kecenderungan setiap manusia untuk melakukan dosa. Kecenderungan untuk tidak disiplin dalam diri setiap siswa harus kembali diarahkan kepada disiplin seperti yang Tuhan telah ajarkan sejak awal. Seperti tujuan dari pendidikan Kristen menjawab kedisiplinan sebagai sebuah kesempatan untuk mengarahkan siswa; berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati, dan mendapat bagian dalam kesucian Tuhan (Van Brummelen, 2009, hal. 65).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “Penerapan Prosedur Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah NKT Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah,

1. Apakah penerapan prosedur kelas pendidikan jasmani siswa kelas VII dapat meningkatkan disiplin siswa di Sekolah NKT Kupang?
2. Bagaimanakah penerapan prosedur kelas pendidikan jasmani siswa kelas VII dapat meningkatkan disiplin siswa di Sekolah NKT Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mengetahui bahwa penerapan prosedur kelas pendidikan jasmani dapat meningkatkan disiplin siswa kelas VII di Sekolah NKT Kupang.
2. Menerapkan prosedur kelas pendidikan jasmani yang tepat untuk meningkatkan disiplin siswa dan kondisi belajar yang efektif bagi siswa kelas VII di Sekolah NKT Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru :
 1. Memberikan informasi kepada guru akan pentingnya penggunaan prosedur kelas untuk dapat mengatasi permasalahan disiplin siswa.
 2. Mengingatkan guru akan pentingnya penggunaan prosedur kelas untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Bagi pihak sekolah :
 1. Membantu mata pelajaran mengatasi permasalahan disiplin siswa khususnya dalam pendidikan jasmani.

2. Membantu sekolah untuk membentuk siswa belajar lebih menaati peraturan dan patuh terhadap otoritas yang ada.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Prosedur :

Prosedur adalah rutinitas yang mengatur suatu perilaku dalam waktu dan aktivitas tertentu (Levin & Nolan, 2007).

Adapun langkah-langkah penerapan prosedur adalah sebagai berikut (Wong, 2009, hal. 224) yaitu menjelaskan, ungkapkan, jelaskan, modelkan, dan demonstrasikan cara prosedur berjalan. Mengulangi, ulangi dan praktikkan prosedur di bawah pengawasan anda. Menguatkan, ajarkan lagi, ulangi lagi, praktikkan, dan kuatkan prosedur kelas sampai menjadi kebiasaan siswa dan kelas.

2. Disiplin :

Disiplin berarti melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan (Roswhita, 2009).

Indikator disiplin siswa menurut Prijodarminto (1994, hal. 20) adalah siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar, siswa menyelesaikan tugas pada waktunya, siswa patuh dan taat terhadap tata tertib belajar dan peraturan di sekolah, siswa mengetahui tugas-tugas yang harus mereka laksanakan di kelas.